

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Bicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Suatu rumusan nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (UUR.1. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1)¹. Setiap orang yang berada dalam lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut, maksudnya tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya².

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.1-2

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 37

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³. Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Mengajar berarti mengusahakan terciptanya suatu situasi yang mungkin untuk berlangsungnya proses belajar⁴. Dalam proses belajar mengajar/proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disini kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar/pembelajaran masih tetap memegang peran penting⁵, dimana guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan mampu menggunakan pendekatan yang lebih efektif dan efisien, yaitu pendekatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan minat belajar.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 2

⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 84

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, h. 12

Demikian dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa seutuhnya, agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal dengan mengupayakan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Mengajar adalah penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terjadi dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana belajar mengajar yang tersedia⁶. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁷.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-Dasar Supervisi*, dan tiga unsur utama yang berkaitan langsung dengan pembelajaran yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar dan kurikulum atau materi yang menjadi objek yang dipelajari⁸. Dari pernyataan tersebut berarti guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu komponen kegiatan dalam pendidikan adalah proses pembelajaran di sekolah untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran. Untuk dapat belajar dengan baik

⁶ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010, h. 8

⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 65

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.

diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Mengajar bukanlah tugas yang ringan sebagai seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang perlu bimbingan, dan bimbingan menuju dewasa.

Sebagai seorang guru, kita mengetahui betapa banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai maka disinilah peran guru sangat berarti, terutama dalam mata pelajaran yang mendapat hasil yang kurang memuaskan, salah satunya pelajaran kimia. Ilmu kimia merupakan salah satu diantara ilmu-ilmu IPA yang harus dipelajari siswa SMA dan sederajat. Ilmu kimia dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang susunan, struktur, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut⁹. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam surat Al-a'alq ayat 1-5 dibawah ini:

{3} {2} {1 }
 {5} عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {4}

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui. Dari ayat diatas telah jelas dikatakan bahwa kita sebagai manusia harus saling berbagi/saling mengajarkan ilmu pengetahuan yang kita miliki kepada orang lain yang tidak mengetahui.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi kimia kelas XI IPA SMA Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, diketahui bahwa pokok bahasan koloid merupakan salah satu pokok bahasan yang mudah dipahami oleh

⁹ Micheal Purba, *Kimia SMA*, Jakarta: Erlangga, 200, h. 2

siswa. Meskipun tergolong ke materi yang mudah, tetapi masih banyak siswa yang belum bisa memahami materi koloid ini, semua itu dikarenakan pelajaran kimia pada umumnya kurang disukai oleh siswa, karena dalam pelajaran kimia terdapat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang membutuhkan keseriusan dalam memahaminya. Selain itu strategi yang biasa digunakan oleh guru masih kurang bervariasi, sistem ini menyebabkan siswa kurang aktif, merasakan jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Hal ini menyebabkan berkurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar belum memuaskan. Selain itu, hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal misalnya kondisi sekolah yang tidak memungkinkan, seperti banyak guru yang mengajar menggunakan metode ceramah, guru yang enggan menggunakan alat pengajaran, sedangkan faktor internal yaitu dari siswa itu sendiri misalnya kurangnya minat mengerjakan latihan apabila tidak ditugaskan oleh guru¹⁰. Salah satu upaya yang dapat untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan penerapan pembelajaran aktif *group to group exchange (GGE)*.

Strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* merupakan strategi yang membuat siswa dalam suatu kelompok saling bertukar informasi dengan kelompok lain dan berinteraksi dengan kelompok lain pada saat diskusi kelas berlangsung. Keuntungan dari strategi belajar aktif *Group to Group Exchange (GGE)* melatih siswa untuk dapat berdialog dan berinteraksi dengan siswa secara terbuka dan interaktif dibawah bimbingan guru sebagai fasilitator

¹⁰ Nasutoin, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 10

dan mediator, sehingga siswa terpacu untuk menguasai bahan ajar karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas. Strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* juga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi antar siswa. Dengan menerapkan belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)*, diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Alasan peneliti memilih metode *Group to Group Exchange (GGE)* ini ialah karena metode ini sangat tepat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar kimia siswa khususnya pada materi koloid. Dan peningkatan hasil belajar juga sudah dibuktikan oleh Siti Alfina (2010), pada penelitian tersebut dikatakan bahwa dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 9,99%. Sedangkan peneliti lain yang bernama Atma Murni, Nurul Yusri T dan Siti Solfitia, pada jurnal penelitian tersebut dikatakan bahwa dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai KKM dari pertama 60,0% sampai menjadi 75,8%.

Dari gejala-gejala permasalahan yang ditemui di sekolah SMA Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, dan berkenaan dengan rendahnya hasil belajar kimia siswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Menggunakan suatu strategi belajar aktif dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Group To Group Exchange (GGE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA N 2 Ujungbatu (Rokan Hulu) pada Pokok Bahasan Koloid”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini, perlu ditegaskan beberapa istilah yang digunakan, yaitu :

1. Strategi Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki¹¹.
2. Strategi pembelajaran *Group To Group Exchange (GGE)* adalah strategi belajar aktif yang melibatkan siswa belajar aktif di dalam group (kelompok) dan saling memberi pengetahuan yang telah diperoleh ke masing-masing group yang ada (siswa menjadi nara sumber untuk siswa lain), sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan¹².
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa (kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor) setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹³.
4. Koloid adalah bentuk campuran yang keadaannya terletak antara larutan dan suspensi. Suspensi (campuran kasar)¹⁴.

Jadi, penerapan strategi pembelajaran aktif Group to Group Exchange (GGE) untuk meningkatkan hasil belajar adalah cara, upaya atau usaha yang dilakukan guru untuk membantu pembelajaran berlangsung lebih efektif yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

¹¹ Hartono, *Model-Model Pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h.15

¹² Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, h. 178

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 22

¹⁴ Syukri S, *Kimia Dasar jilid 2*, Bandung: ITB, 1999, h. 468

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah pokok dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa beranggapan bahwa kimia merupakan pelajaran yang sulit.
- b. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA N 2 Ujungbatu masih dikategorikan rendah.
- d. Metode yang digunakan guru masih bersifat menonton.

2. Batasan Masalah

Agar lebih terfokusnya penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yaitu: Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Group To Group Exchange (GGE)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas XI IPA dalam pembelajaran kimia pada pokok bahasan koloid di SMA Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif *Group To Group Exchange (GGE)* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan koloid Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Terdapat peningkatan hasil belajar, seberapa besar peningkatan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *Group To Group*

Exchange (GGE) untuk meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan koloid pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ujungbatu dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *Group To Group Exchange (GGE)*.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan strategi pembelajaran aktif *Group To Group Exchange (GGE)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Ujungbatu.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa akan memperoleh pengalaman belajar aktif melalui strategi yang diharapkan, sehingga hasil belajar kimia siswa meningkat.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan penambahan wawasan dan informasi, bahwa salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Group To group Exchange (GGE)*. Di samping itu

sebagai pembanding dengan strategi selama ini digunakan oleh kebanyakan guru kimia, sehingga guru akan termotivasi untuk mencoba berbagai strategi dalam mengajar.

- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka mengaktifkan peranan siswa dalam belajar kimia di sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran dalam menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.